

STRATEGY FOR IMPROVING FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

Junita Nadila

junitanadila@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui strategi peningkatan dari sarana dan juga prasarana pendidikan yang baik, dengan begitu akan meningkatkan mutu pada sekolah tersebut. Metode penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik analisis pustaka. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menekankan bahwa pengadaan dan pendayagunaan pada sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, yang mana dalam strategi peningkatan sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan secara efektif dan efisien agar terciptanya suasana sekolah yang lengkap dan tidak tertinggal karena dari sarana prasarana ini menunjukkan hasil suatu mutu pendidikan di suatu sekolah.

Kata Kunci: Management;Strategik; Sarana dan Prasarana; Mutu sekolah.

Abstract: *This study aims to determine the strategy of improving educational facilities and infrastructure that will improve the quality of the school. This research method is a qualitative type with library analysis techniques. In this study, it shows that the strategy of improving facilities and infrastructure in improving the quality of education in schools emphasizes that the procurement and utilization of good and complete facilities and infrastructure, which in the strategy of improving facilities and infrastructure is very important to be carried out effectively and efficiently in order to create a complete school atmosphere and not be left behind because this infrastructure shows the results of a quality education in schools.*

Keywords: Strategic;management;facility and infrastructure;school quality

Pendahuluan

Sarana dan juga prasarana adalah suatu faktor pendukung dalam penyelenggaraan suatu pendidikan dan suatu pembelajaran, dikarenakan apabila sarana dan prasarana tidak mencukupi atau tidak mendukung, oleh sebab itu pelaksanaan proses pembelajaran di suatu sekolah kurang berjalan dengan aporisma. Kualitas (mutu) pendidikan terdapat pada dua hal, yaitu bekerjasama menggunakan suatu proses dari pendidikan serta suatu akibat berasal pendidikan. Faktor-faktor dari segala proses pendidikan artinya berasal dari banyak sekali input, contohnya yaitu: bahan belajar, dan metodologi dan juga sarana sekolah. Sedangkan kualitas (mutu) dari suatu pendidikan pada konteks hasil suatu sekolah saling berhubungan dengan prestasi yg diraih asal beberapa saat tertentu. Suatu Prestasi yang diraih atau yang akan terjadi asal pendidikan (student achievement) bisa juga menjadi hasil percobaan atau latihan kemampuan asal akademis (misalnya: ulangan umum).

Salah satu merupakan masalah dari sektor pariwisata yaitu kurang adanya sarana dan prasarana pariwisata.

Suatu masalah muncul disebabkan oleh pembangunan dari sarana dan prasarana pariwisata masih belum maksimal dari setiap wilayah masing-masing. Adapun tujuan dari Artikel ini untuk evaluasi tingkat dari tersedianya suatu sarana dan prasarana pariwisata (Putra, I Nyoman Tri Anindia 2019). Adapun Permasalahan dari beberapa pendidikan yang sudah terjadi di Indonesia yaitu permasalahan kurang tersedianya suatu sarana prasarana dari pendidikan yang paling utama pada daerah atau wilayah yang jauh dari kota atau pelosok. masalah ini mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas (mutu) pendidikan. Terlalu banyak yang berasal peserta didik atau murid belum bisa mencicipi beberapa fasilitas wahana serta prasarana yg sama dengan dipergunakan oleh peserta didik atau murid yang ada diperkotaan. Hal sejenis ini membuktikan bahwa suatu pemerintah pada wilayah tersebut kurang

memperhatikan fasilitas yang terdapat di daerah terpencil.¹

Suatu Sarana dan juga prasarana yaitu suatu faktor pendukung paling mendukung dengan melaksanakan suatu strategi pembelajaran pada pendidikan. Kekurangan dari sarana dan juga prasarana sungguh menyulitkan suatu kegiatan dari proses belajar mengajar yang suatu saat juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya suatu hasil atau pencapaian dari pembelajaran siswa-siswi (Miski R, 2015). Adapun Sarana dan prasarana yaitu faktor yang memiliki peran penting untuk pengolahan dari sekolah atau pendidikan serta pembelajaran, oleh sebab itu apabila dari sarana dan juga prasarana tidak memadai atau kurang mendukung, maka pengolahan atau aplikasi dari strategi belajar-mengajar di suatu pendidikan tidak bisa terselesaikan dengan efektif.

Mutu pendidikan bisa dilihat pada dua (2) hal, yaitu bekerjasama di proses pendidikan serta suatu yang akan terjadi pendidikan. Beberapa faktor pada strategi sekolah yaitu bermacam-macam input, misalnya materi pelajaran untuk diajarkan, metode sekolah dan berbagai sarana sekolah.

Adapun suatu peran penting dalam pembahasan manajemen sarana dan juga prasarana sekolah dari segi pengembangan pada suatu pendidikan sangat berpengaruh sekali, maka dari itu suatu penyelenggaraan dari suatu sarana dan juga prasarana yang paling efektif akan mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidikan dari itu berbagai prestasi yang diraih, sehingga orangtua siswa-siswi menyukai untuk mensekolahkan anaknya.

Menurut Darmawan Standar dari sarana dan juga prasarana pendidikan adalah bidang suatu kebijakan dalam memperbaiki serta untuk meningkatkan layanan dari dasar dan kualitas suatu penyelenggaraan pada suatu sekolah,

(Nur Khikmah, 2020). Suatu Sarana dan juga prasarana yang di miliki oleh sekolah yaitu dari faktor pendukung dilaksanannya suatu program sekolah, terkhusus untuk kegiatan proses belajar mengajar yang diperankan oleh seorang pengajar. sarana dan juga prasarana yang di kuasi oleh pendidikan juga pantas mengatur dengan sangat efektif, dan bertujuan apabila seseorang yang bersangkutan dalam sekolah dengan diperlukan atau pun digunakan, oleh sebab itu fasilitas (sarana) dan juga prasarana dengan demikian harus dengan keadaan siap pakai.²

Kesuksesan dari Strategi sekolah menggunakan beberapa tahap pembelajaran sungguh berpengaruh dari berbagai keadaan, antara lain yaitu tersedianya sarana dan juga prasarana sekolah yang mencukupi disertai manfaatnya mengatur secara efisien. Dengan sarana juga prasarana psekolah ialah sumber daya yang paling penting juga paling primer pada pendukung proses pembelajaran disekolah tersebut, maka dari itu memenuhi serta meningkatkan dalam eksploitasi serta pengaturannya, supaya pencapaian yang ingin diraih bisa tercapai.³

Pengkajian terhadap suatu sarana serta Prasarana yang sangat Baik dan prasarana sudah menjadi tema diskusi yg teraktual serta pembahasan yang penting, maka dari itu eksistensi suatu sarana serta prasarana pada pendidikan yg mutlak dibutuhkan di suatu cara atau proses sekolah. Dengan tidak adanya sarana juga prasarana pendidikan, maka model atau proses sekolah akan mengakibatkan terjadinya kesulitan yang pasti dan dapat terjadinya kegagalan pada suatu sekolah tersebut. Maka dengan begitu seperti fasilitas (sarana) dan juga prasarana harus diolah menggunakan tata kelola (governance) islamic yang sangat baik supaya bisa bertumbuh dengan aktif juga sinkron untuk kebutuhan serta tuntutan zaman.⁴

¹ Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149.

² Muhamad Khoirul Umam. (2018). *Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik*.

³ Ike Malaya Sinta. (2019). *manajemen sarana prasarana* (h. 01).

⁴ Mona novita. (2017). *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam* (h. 02).

Masalah dari suatu sarana pendidikan itu sering sekali dihadapi masing-masing sekolah diantaranya yaitu sarana pendukung yang kurang lengkap atau tidak memadai serta pengelolaan dari sarana juga prasarana tidak maksimal. Dalam suatu penyelenggaraan, pendayagunaan ataupun perlindungan itu terlalu sering sebagai hambatan pertama. Dilihatnya tidak adanya seseorang staff atau karyawan professional yang ahli dalam mengatasi suatu manajemen sarana juga prasarana sekolah.⁵

Mutu atau kualitas dari pendidikan tidak saja membahas persoalan hasil, tetapi juga berbicara tentang metode dari suatu pendidikannya. Pendidikan dapat dibidang berkualitas jika suatu metode dari belajar mengajar lantas dengan baik juga dengan lancar. Sama halnya dari hasil yang di dapat memuaskan. Strategi dari belajar mengajar bisa berjalan lancar kalau antara pengajar dan siswi bisa berhubungan saling akur, dari lingkungan belajar nyaman, dengan di dukung oleh fasilitas dan juga prasarana bisa membantu hasil strategi belajar mengajar.⁶

Faktor pendukung suatu pengeelolaan dari sarana dan juga prasarana yaitu fasilitas dengan Cukup, maka dari itu sangat memenuhi untuk kebutuhan siswa-siswi serta bisa membantu Proses dari belajar mengajar, yaitu laboratourium sainss, biologi, bahasa, dan Lab computer. Dan adapun faktor hambatan dari sarana dan juga prasarana. Faktorr internal kebutuhan ataupun kurangnya biaya atau dana membuat sekolah Melaksanakan suatu dari perencanaan untuk membangun fasilitas /sarana dan prasarana. Dan dari Faktor eksternal yaitu distributor bantuan Pemerintah daerah yang membutuhkan bagian tahapan itu menghalangi untuk pengelolaan suatu fasilitas juga prasarana khususnya perencanaan dan pengadaan dari adanya Saranaa juga prasarana.

⁵ Acep mulyadi. (2020). *Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan* (h. 08).

Metode Penelitian

Adapun jenis dari peneliti yaitu penelitian bersifat study pustaka (liberary reeseach) juga memakai buku, jurnal, referensi dan juga lainnya sebagai suatu objek yang paling utama. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berhasil mendapatkan beberapa informasi seperti catatan, rekaman dan didalam peneliti terdapat Data deskriptif dengan penlitian kualitatif, maka perlu dilakukan analisis metode deskriptif yang memberikan keterangan dan gambar yang jelas, objektif, sistematis, mengenai nilai-nilai pendidikan..Dalam penelitian kepastakaan ini, maka sumber data yang akan diperlihatkan memiliki dua macam sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data skunder.

Dari suatu metode kepastakaan, pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang telah di analisis, dipilih, disajikan, dan dicari Sumber data pada pengkajian ini memilih data kepastakaan untuk membutuhkan pengolahan secara teoritis. Pengolahan data pada penelitian secara ringkas dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Fasilitas (sarana) adalah semua alat-alat, dan media yang dapat digunakan untuk mempeoroleh dari suatu tujuan atau sasaran. Pada waktu bersamaan, infrastruktur (prasarana) merupakan pendukung utama pelaksanaan proses bisnis, pengembangan, dan proyek. Gunakan dan kelola sangat penting sebagai proses belajar mengajar. Pengelolaan dari suatu sarana dan juga prasarana bertujuan untuk pemanfaatannya dapat beroperasi dengan efektif dan juga efisien. Tugas pengelola dari sarana juga prasarana pendidikan adalah mengatur dan memelihara sarana dan juga prasarana sekolah untuk bisa diberikan sumbangan bagi strategi sekolah dengan sebaik-baiknya serta bermakna. Aktivitas manajemen juga meliputi suatu perencanaan, suatu pengadaan, suatu pemantauan, untuk penyimpanan

⁶ Septi wahyu utami. (2019). *Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa* (p. 01).

inventaris, dan aktivitas dari kerusakan dan penataan.⁷

Definisi kualitas untuk ruang lingkup Pendidikan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan suatu prestasi dalam pendidikan. Strategi dari sekolah atau pendidikan yang berkualitas dilihat dari berbagai masukan, dan hasilnya. Pendidikan juga berkaitan pada prestasi sekolah pada beberapa waktu tertentu. Proses juga hasil dari suatu sekolah dengan berkualitas Relevan, akan tetapi prosesnya dengan baik bukan dengan Cara yang salah. Pendidikan wajib membuat Ke dua tujuan akan tercapai dalam jangka waktu tertentu. Kontribusi pendidikan Membangun bangsa bukan hanya Melaksanakan pendidikan, tetapi juga pendidikan Kualitas (mutu), termasuk input (masukan), proses (cara), output (lulusan) dan hasil. Investasi suatu pendidikan yang bermutu, yaitu: Guru yang baik, murid yang berkualitas, kursus, fasilitas, dan semua aspek Memberikan sekolah yang bermutu. Dari strategi pendidikan yang bermutu adalah belajar yang berkualitas. Keluaran pendidikan Kualitas yaitu lulusan yang memiliki Kemampuan yang dibutuhkan. Hasil suatu pendidikan yang bisa dikatakan bermutu adalah lulusan yang bisa lanjut ke jenjang dengan pendidikan yang lebih tinggi atau berada pada dunia usaha atau dunia industri.⁸

Komunitas belajar adalah tempat di mana hubungan selalu terpelihara dengan baik, kenyamanan dan keragaman dihargai, rasa ingin tahu menjadi dominan, eksperimen menjadi kebiasaan, dan jawaban atas masalah yang diajukan ditemukan. Dalam jenis organisasi ini, orang selalu berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, saling menghormati dan menilai dan menilai, tetapi juga mencari umpan balik untuk menantang, jadi selalu ambil perspektif baru menurut pendekatan sistem yang holistik dan bebas. (Ismail,

2017) Ukuran pada mutu merupakan untuk memenuhi suatu kebutuhan, suatu keinginan, dan suatu harapan untuk semua orang yang menggunakan, oleh Karena itu kualitas (mutu) relatif, juga proses serta hasil dari Pendidikan itu saling berkaitan. Pengukuran mutu dari suatu sekolah bisa dilewati dengan sebagian metode, yang pertama lihat kemampuan pengajar pada saat mengajar, yang kedua melihat dari metode sekolahnya dan suatu Pengajaran, Dan yang ketiga melihat dari Visi dan Misi Sekolah, keempat suatu kurikulum pendidikan atau sekolah, kelima Prestasi akademik, yang enam sarana penunjang.⁹

Permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah:

1. Sikap mental pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Orang yang dipimpin melakukan kegiatan karena atasannya, bukan karena rasa tanggung jawab dan kreativitasnya. Orang yang dipimpin, sebaliknya, tidak pernah memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin, tidak memberikan kebebasan berinisiatif dan juga tidak mendelegasikan wewenang.
2. Evaluasi software kegiatan, tidak ditindaklanjuti dengan baik. Hasil penyelenggaraan pendidikan tidak mengarah pada peningkatan mutu
3. Gaya kepemimpinan yang tidak tepat. Kebanyakan manajer tidak menunjukkan pengakuan dan penghargaan atas keberhasilan bawahannya.
4. Kurangnya rasa memiliki bagi pelaksana dalam pengelolaan pendidikan. Implementasinya tidak memahami desain strategis dan keterlambatan komunikasi dialogis. Hal ini menjadi kendala dalam peningkatan dan pengendalian mutu pendidikan.¹⁰

⁷ Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).

⁸ Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.

⁹ Timor, H. (2018). Mutu Sekolah,...

¹⁰ Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207.

Adapun Sarana dan prasarana suatu sekolah adalah suatu sumber daya yang sungguh digunakan untuk mendukung dari semua proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi penting karena terdapat sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan untuk membantu menunjang proses belajar mengajar, selain itu untuk menjaga ketahanan atau daya tahan sarana dan prasarana pendidikan karena akan digunakan pada waktunya sehingga harus dikelola. Dari strategi proses belajar mengajar dengan menentukan dari suatu metode, suatu masukan, juga suasana, dan sebagai kemampuan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar itu sendiri. Kualitas dari strategi proses belajar mengajar akan ditentukan oleh seberapa besar kemampuan mengaplikasikan dari sumber daya yang ada untuk membuat siswa ataupun peserta didik dapat belajar secara sempurna.¹¹

Sesuatu dikatakan Mutu pendidikan memiliki dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, yang artinya mengacu pada kualitas atau mutu dari sesuatu produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah itu sendiri karena itu bisa diidentifikasi dari banyaknya peserta didik yang mereka miliki prestasi, baik dari prestasi akademik maupun non akademik, serta lulusan yang relevan dari suatu tujuan.

Jadi, Menurut pengertian tersebut sekolah atau pendidikan yang bermutu pasti punya jenis dari Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, itu menandakan bahwa antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Ketiga, lulusan yang relevan sudah memiliki tujuan lembaga pendidikan, itu artinya sudah sesuai standard yang telah di tentukan oleh suatu sekolah.¹²

¹¹ Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70.

¹² Adam, F., Kuriady, D. A., & Komariah, A. (2018). Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah. *EARR*

Mutu pada pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah pada sistem pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan. Kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Beberapa hal di atas lah yang menjadi faktor mutu pendidikan Indonesia rendah. Selain dari beberapa hal di atas, adajuga terjadinya problem dalam pembelajaran. Hal itu pun salah satu sebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dalam pasal (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memiliki kepribadian yang cerdas, berakhlak mulia, dan juga memiliki keterampilan dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan masyarakat sekitarnya. (Riyanto, 2016)

Strategi dari kepala sekolah dalam suatu perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak-pihak yang tergabung pada sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.¹³

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program

(*Educational Administration Research and Review*), 2(1).

¹³ Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.

pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Nur Khikmah, 2020) Sarana dan prasarana terdapat faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat-alat dan media yang digunakan sebagai pendukung. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Pakar pendidikan sering menekankan bahwa seorang guru merupakan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan proyek pendidikan. Namun demikian, bukan berarti keberadaan unsur-unsur lain tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran di sekolah, perlu adanya pelayanan yang profesional bagi guru dan kepala sekolah dalam hal sarana dan prasarana untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya penting yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan proyek pendidikan sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah, serta optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana yang ada cukup memadai sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar. karena menentukan kualitas proses

pembelajaran melalui metode, input, suasana, dan kemampuan mengelola proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas proses belajar mengajar akan tergantung pada kemampuan untuk meningkatkan sumber daya yang ada agar siswa dapat belajar secara efektif.¹⁴

Adapun Strategi dari implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah lebih mengarah pada pembentukan model sekolah yang efektif (effective school), di mana pada sekolah menempatkan profesionalisme kerja dan suatu pemberdayaan semua personil sekolah, yang menjadi patokan utama bagi keberhasilan seluruh program dari peningkatan mutu sekolah. Strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan juga dilaksanakan dengan mengaplikasikan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan sekolah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri.. Dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan, Kepala Sekolah tidak bekerja sendiri, juga melainkan dibantu oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) berkaitan dengan upaya untuk mencapai dari visi dan tujuan sekolah, maka Kepala Sekolah melaksanakan rencana sekolah yang telah diprogramkan dalam RAKER seperti: penetapan pemberian tugas mengajar dan kegiatan kurikuler dan juga kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru agar melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Magister), pemantapan UAN/UAS, pemantapan sarana dan prasarana mendatangkan narasumber dari luar, mengadakan rapat rutin dan mengaktifkan Komite Sekolah dan Alumni sebagai tempat dan media untuk mengadakan hubungan dengan masyarakat sekitar.¹⁵

¹⁴ Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 60–69.

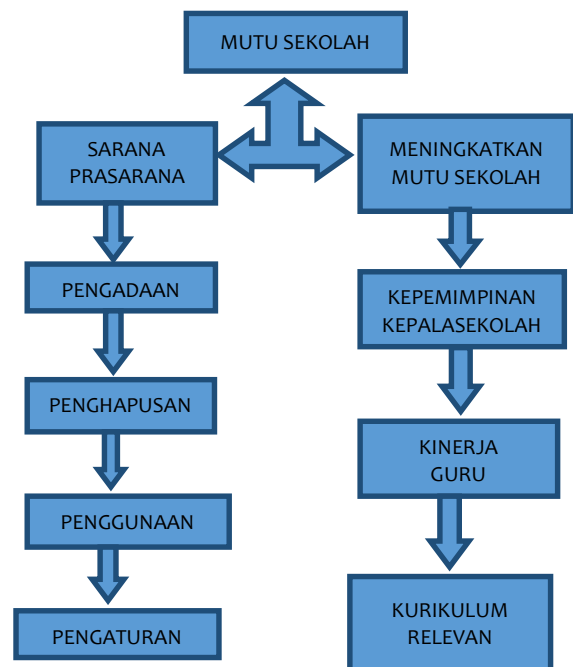
¹⁵ Putra, R. S., & Murniati, A. R. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada strategi peningkatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menekankan pada pengadaan dan pendayagunaan terhadap sarana dan prasarana yang baik dan lengkap, yang mana dalam strategi peningkatan sarana dan prasarana sangat penting untuk dilakukan secara efektif dan efisien, agar terciptanya suasana sekolah yang lengkap dan tidak tertinggal karena dari sarana prasarana ini menunjukkan hasil suatu mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan dalam penelitian lain bahwa strategi sarana dan prasarana pendidikan memerlukan manajemen yang baik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian jelas bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, karena sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap maupun belum lengkap itu perlu adanya manajemen atau pengelolaan agar semua prosesnya jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Masalah dari peningkatan mutu di sekolah dan tidak dapat dilakukan dengan secara cepat, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan di dapatkan dari proses manajemen yang baik dan benar.

Adapun Mutu pendidikan tidak dipengaruhi oleh faktor tunggal, tetapi memiliki sejumlah variabel yang dianggap saling berhubungan/ mempengaruhi. Dan adapun tindakan dalam strategi peningkatan sarana dan prasarana yaitu berusaha untuk mengelola manajemen sarana dan prasarana dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam suatu proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar

yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah. Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia yaitu masalah kurangnya sarana prasarana pendidikan terutama di daerah-daerah terpencil. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam mutu pendidikan. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada di kota. Hal seperti itu membuktikan bahwa pemerintah kurang memperhatikan fasilitas yang ada di daerah terpencil.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu pembelajaran di sekolah, dengan adanya pelayanan yang profesional bagi guru dan kepala sekolah dalam hal sarana dan prasarana untuk memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu dari sumber daya penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.¹⁶



Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).

¹⁶ Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah...

Sarana dan juga prasarana

Manajemen dari suatu sarana dan juga prasarana yaitu sebagian proses dari suatu pengadaan, suatu pendayagunaan untuk sarana dan juga prasarana agar bisa mendukung tercapainya suatu tujuan dari pendidikan secara tepat sasaran. Dan kemudian itu menjelaskan tentang proses-proses yang dilakukan dalam mengupayakan pengadaan, dan pendayagunaan sarana dan prasarana meliputi:

Suatu Pengadaan adalah serangkaian dari beberapa kegiatan yang menyediakan semua jenis sarana dan prasarana dalam sekolah ataupun pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Suatu Penghapusan dari sarana dan juga prasarana ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengeluarkannya atau menghilangkan sarana dan juga prasarana dari daftar inventaris karena sudah dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan peserta didik atau pelaksana dari proses belajar mengajar di sekolah.

Suatu Penggunaan sama halnya dengan suatu kegiatan-kegiatan yang juga memanfaatkan dari adanya sarana dan juga prasarana sekolah atau pendidikan untuk mendukung proses proses pendidikan demi tercapainya tujuan terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu efektivitas dan efisiensi. Suatu Pengaturan pada sebuah proses pengaturan ini sangat berkaitan dengan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan.

Meningkatkan mutu sekolah

Upaya dalam peningkatan mutu sekolah merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan, peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus di upayakan dengan terus-menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat dicapai.

Kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terpenting untuk berusaha memajukan suatu pendidikan yang bermutu disetiap komponen yang di pimpinnya. Sebagai pemimpin di suatu pendidikan atau sekolah maka, kepala sekolah dituntut agar dapat menciptakan sekolah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikuti dari perkembangan zaman serta tuntutan stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang terbaik.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran). Karena guru orang yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan, Selain menguasai materi kelas serta memiliki keterampilan pendidikan serta teknis buat melaksanakan tugasnya, seseorang pengajar jua mempunyai kepribadian dan integritas langsung yang sanggup menerima amanah buat menjadi panutan bagi siswa, famili, serta masyarakat. berdasarkan 8 Undang-Undang pengajar serta Dosen nomor 14 Tahun 2005, seorang guru yang baik harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kinerja pengajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan asal suatu sistem input, proses dan hasil dalam rangka mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. oleh sebab itu, diharapkan upaya buat meningkatkan kinerja pengajar dari segi profesionalisme menjadi pendidik.

Kurikulum yg baik serta relevan menjadi upaya peningkatan mutu pendidikan.

Tetapi penerapan/pengembangan kurikulum tersebut tidak bisa diadopsi secara keseluruhan sang lokasi/negara lain, meskipun negara tersebut mempunyai kualitas pendidikan yg sangat tinggi. Hal ini ditimbulkan sang disparitas harapan serta tujuan pendidikan yang berkualitas pada banyak sekali negara. penjelasan prinsip-prinsip dasar pengembangan

kurikulum dibagi menjadi empat jenis, yaitu prinsip filosofis, prinsip psikologis, prinsip sosiologis dan prinsip ilmiah dan teknis.

Kesimpulan

Sarana dan prasarana sekolah merupakan aset yang memegang peranan krusial pada proses pembelajaran pada sekolah. Pengelolaan wahana serta prasarana sangat diperlukan, sebab wahana dan prasarana tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal serta bisa dipergunakan untuk kelangsungan suatu proses belajar mengajar sehingga ketahanan serta ketahanan sekolah permanen terjaga. wahana dan prasarana di sekolah, karena dipergunakan dalam jangka waktu yang panjang sebagai akibatnya harus dikelola dengan baik. Kualitas proses pembelajaran ditentukan oleh Acep mulyadi. (2020). *Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan* (h. 08). Adam, F., Kuriady, D. A., & Komariah, A. (2018). Strategi Manajerial dan Capaian Mutu Sekolah. *EARR (Educational Administration Research and Review)*, 2(1). Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89–95. Ike Malaya Sinta. (2019). *manajemen sarana prasarana* (h. 01). Ismail, D. H. (2017). Strategi mewujudkan suatu organisasi pembelajar. *Jurnal Lentera Bisnis*, 5(1), 9–30. Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 63–70. Mona novita. (2017). *Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam* (p. 02).

model/metode, masukan, suasana serta kemampuan mengelola proses belajar mengajar. Untuk menaikkan kualitas sekolah, khususnya kualitas pembelajaran di sekolah, perlu adanya pelayanan yang profesional untuk guru dan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan juga prasarana karena untuk dapat memudahkan mereka dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan juga efisien. Serta sarana dan prasarana yaitu sebagai sumber yang utama dalam mendukung proses belajar mengajar di pendidikan atau sekolah. Keberhasilan dari suatu sekolah ataupun pendidikan sangat berpengaruh oleh keadaan sarana dan prasarana sekolah yang dimiliki sekolahnya sendiri. serta mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana.

Daftar Pustaka

- Muhamad Khoirul Umam. (2018). *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*.
 Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243.
 Nur Khikmah. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan* (p. 02).
 Putra, R. S., & Murniati, A. R. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
 Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149.
 Riyanto, F. (2016). *Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Strategi Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus SD IT An Nisa'Kedawung)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen*

- Pendidikan*, 7(2), 199–207.
- Septi wahyu utami. (2019). *Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa* (p. 01).
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 21–30.
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69.